

Academic Flow Guidance Toward Excellent Generations In 21 Century

Hartini

Institut Agama Islam Negeri Curup
Email : hartinibkstaincurup@gmail.com

Abstract

21st century education is challenged to form a superior generation capable of mastering a number of science and technology that can be competed and have high adaptability. Achievement of students now, not able to compete because of the mastery of a number of science has not been in line with expectations. For that we need collaboration between counseling guidance and learning activities through academic guidance. Theory and flow approach need to be developed through the implementation of academic guidance as it is proven to increase the various learning processes. Implementation of various services in academic guidance based on flow theory will form the mindset and learning behavior that can improve the competence and learning skills that can support the achievement of the educational process

Keywords : Academic Flow Guidance, Excellent Generations

PENDAHULUAN

Mempersiapkan generasi emas 2045 merupakan tantangan bagi pendidikan di Indonesia dalam menyongsong abad 21. Kartadinata (2015) menggambarkan bahwa generasi emas Indonesia merupakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menghargai keragaman dan menguasai kecakapan global-transkultural, sebagai warga dunia yang cakap berpikir tinggi, komunikasi dan kolaborasi serta menguasai teknologi informasi dan dengan meletakkan dasar pemanfaatan ilmu dan teknologi pada nilai dan etika universal, kultural bangsa, kemaslahatan dan kedamaian abadi.

Untuk membentuk generasi emas Indonesia ini, menuntut para pendidik lebih kreatif, inovatif dan memperkuat unsur kolaboratif yang di tompang oleh system pendidikan nasional agar peserta didik dapat pencapaian kemandirian, serta menguasai sejumlah ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga menjadi generasi yang unggul. Solehuddin (2015) menjelaskan bahwa generasi yang unggul merupakan sumber daya manusia (SDM) yang menguasai sejumlah ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dipersaingkan, memiliki daya adaptabilitas yang tinggi terhadap berbagai perubahan dalam perkembangan kehidupan manusia yang terus terjadi.

Tuntutan pendidikan di atas dapat tercapai melalui guru yang profesional yang sesuai dengan harapan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti), 2018 bahwa untuk mempersiapkan generasi unggul dibutuhkan guru yang profesional. Guru yang profesional hendaknya memiliki kompetensi: Kepribadian (Patriotik, berkarakter kuat, cerdas, responsif dan inovatif), Profesional (penguasaan substansi bidang studi), Pedagogik, Sosial (Kemampuan komunikasi kependidikan yang unggul), yang sangat mendukung kinerja para pendidik dalam membentuk generasi yang unggul yakni generasi emas 2045.

Namun saat ini generasi kita belum dapat dikatakan unggul karea hasil evaluasi dari PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang diinisiasi oleh OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) berkenaan dengan

pengukuran kompetensi peserta didik pada 72 negara menunjukkan bahwa Indonesia memperoleh peringkat ke 68 dari 72 negara (OECD , 2016 : 5). Data ini menunjukkan bahwa peserta didik kita tertinggal jauh sehingga perlu dilakukan berbagai evaluasi dan peningkatan kinerja pendidik pada proses pembelajaran dan konselor pada layanan bimbingan dan konseling yang terfokus pada bimbingan akademik/belajar.

Berbagai pendekatan dapat konselor gunakan dalam meningkatkan bimbingan akademik agar kompetensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Namun diantara banyak pendekatan yang dapat dikembangkan dalam mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan akademik, penulis menemukan bahwa pendekatan flow telah banyak terbukti efektif dalam meningkatkan proses pembelajar.

Shernoff DJ, Hamari J & Rowe E (2014) menemukan bahwa teori flow memberikan teoritis dasar-dasar dan kerangka kerja metodologis untuk studi kolaboratif agar tercapai keterlibatan mendalam dalam pembelajaran melalui undergraduate education, teknik, matematika, bahasa Inggris, dan bahasa asing sehingga Jika teori flow juga di kembangkan dalam bimbingan akademik agar terbentuk mindset dan perilaku belajar mendalam saat belajar maka bimbingan yang menggunakan pendekatan dan teori flow akan memiliki energy positif yang sangat mendukung dalam pencapaian tujuan pendidikan sehingga akan memberikan kontribusi dalam penyiapan generasi abad 21.

PEMBAHASAN

Konsep Awal pemberian label Bimbingan Flow Akademik

Pada dasarnya bimbingan flow akademik merupakan pengembangan dari bidang bimbingan akademik/layanan belajar yang tercakup dalam bimbingan dan konseling namun dalam pelaksanaannya akan menggunakan teori dan pendekatan flow baik secara konten maupun tehnik pelaksanaannya.

Bimbingan flow akademik adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik agar mampu melakukan penyesuaian diri dengan tuntutan akademis sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan diri dan mampu mengatasi kesulitan belajar.

Pengembangan suasana belajar yang kondusif dalam perasaan fokus, keterlibatan penuh, dan merasakan kenikmatan dalam proses pembelajaran dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal merupakan capaian dalam pelaksanaan bimbingan flow akademik.

Secara konseptual bimbingan flow akademik akan membentuk pola pikir dan perilaku positif peserta didik dalam belajar sehingga memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dan terampil dalam menetapkan tujuan dan perencanaan pembelajaran pada proses pelaksanaan akademik.

Pencapaian Sensasi dari flow saat melakukan aktivitas akan terlihat melalui keterlibatan total dan konsentrasi penuh baik mental maupun fisik karena aktivitas yang dijalani memunculkan perasaan menantang sehingga dibutuhkan keterampilan dan ketekunan (Csikszentmihalyi 1990) yang dapat diperoleh peserta didik melalui pemberian bimbingan yang terintegrasi dalam bimbingan flow akademik.

Intinya, flow dalam belajar ditandai dengan penyerapan lengkap pada apa yang dilakukan peserta didik seperti yang di ungkap Csikszentmihályi, M. (1988) dan Snyder, C.R. & Lopez, S.J. (2007) bahwa sebuah keadaan flow dapat dimasukkan saat melakukan aktivitas apapun, meskipun hal itu kemungkinan besar terjadi ketika seseorang dengan sepenuh hati melakukan tugas atau aktivitas untuk mencapai tujuan intrinsik.

Oleh karena itu pendekatan flow perlu diberikan melalui berbagai strategi layanan sehingga peserta didik memahami dan memiliki keterampilan dalam belajar sehingga dapat membentuk situasi flow dalam belajar dan dapat menerapkannya kedalam bentuk perilaku.

Tujuan, Prinsip dan Azas Bimbingan Flow akademik

Pada dasarnya tujuan bimbingan flow akademik adalah sejalan dengan tujuan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling yang terurai dalam Permendikbud RI no 111 tahun 2014 yakni untuk membantu peserta didik dalam memahami diri dan lingkungan; memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan sehingga mampu penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan; dan dapat mencegah timbulnya masalah dalam rangka perbaikan dan penyembuhan maupun pemeliharaan kondisi pribadi dalam situasi yang kondusif untuk perkembangan diri dan potensi optimal melalui kegiatan bimbingan belajar.

Namun tujuan utama bimbingan flow akademik ini lebih berfokus pada pengembangan potensi akademik seperti yang diungkap oleh Yusuf dan Nurihsan (2006) yang menjelaskan bahwa tujuan bimbingan aspek akademik (belajar) adalah a) bersikap positif, b) bermotif yang tinggi, c) berketrampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.

Dalam melaksanakan bimbingan flow akademik peneliti akan mengacu pada beberapa prinsip diantaranya: 1) bimbingan adalah bantuan kepada individu dalam proses perkembangan, 2) bimbingan berfungsi pada kepedulian tentang pernyataan konseli disatu sisi dan kepedulian pada kondisi sosial eksternal di sisi lainnya, 3) bimbingan didasarkan pada pengakuan terhadap martabat dan nilai-nilai, 4) bimbingan memberikan bantuan kepada individu untuk mengambil pilihan yang bijak dalam menentukan rencana, penafsiran, dan penyesuaian diri, 5) bimbingan berorientasi pada kerjasama, bukan paksaan, 6) bimbingan adalah proses yang berurutan dan berkesinambungan dalam pendidikan, 7) bimbingan bersandar dari sebuah studi komprehensif individu di dalam masyarakat, 8) bimbingan berfungsi mengaktifkan komponen pendidikan, 9) bimbingan ada untuk membantu peserta didik menyadari dan mengaktualisasikan diri secara baik, 10) bimbingan merupakan bagian dari pendidikan yang di berikan dalam bentuk individu, personal dan sosial (Shertzer & Stone, 1966).

Selain mengacu pada pendapat Shertzer & Stone, bimbingan flow akademik juga mengacu pada Miller, Freuhling, & Lewis, (1978) agar terjadinya pemerataan pemberian bimbingan dan sangat mendukung persiapan generasi abad 21 yang meliputi 11) bimbingan diperuntukan bagi semua peserta didik, bimbingan diperuntukan bagi semua peserta didik pada semua usia, 12) bimbingan harus memperhatikan pertumbuhan peserta didik, 13) bimbingan mendorong peserta didik menemukan jati diri dan mengembangkan diri, 14) bimbingan harus menjalin kerjasama yang melibatkan peserta didik, orang tua, guru, administrator, dan konselor, 15) bimbingan harus menjadi bagian tak terpisahkan dari program pendidikan dan 16) bimbingan harus mengajarkan cara bertanggung jawab baik pada diri maupun pada orang lain.

Sedangkan azas yang digunakan dalam bimbingan flow akademik tetap mengacu pada Permendikbud RI no. 111 tahun 2014 yang mencakup (1) kerahasiaan sebagaimana diatur dalam kode etik Bimbingan dan Konseling; (2) kesukarelaan dalam mengikuti layanan yang diperlukan; (3) keterbukaan dalam memberikan dan menerima informasi; (4) keaktifan dalam penyelesaian masalah; (5) kemandirian dalam pengambilan keputusan; (6) kekinian dalam penyelesaian masalah yang berpengaruh pada kehidupan Konseli; (7)

kedinamisan dalam memandang Konseli dan menggunakan teknik layanan sejalan dengan perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling; (8) keterpaduan kerja antar pemangku kepentingan pendidikan dalam membantu Konseli; (9) keharmonisan layanan dengan visi dan misi satuan pendidikan, serta nilai dan norma kehidupan yang berlaku di masyarakat; (10) keahlian dalam pelayanan yang didasarkan pada kaidah-kaidah akademik dan profesional di bidang Bimbingan dan Konseling; (11) Tut Wuri Handayani dalam memfasilitasi setiap peserta didik untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal.

Dengan mengacu pada teoritik dan ketentuan peraturan pemerintah dalam mengatur pelaksanaan bimbingan dan konseling menjadi dasar bagi peneliti dalam mengembangkan bimbingan flow akademik yang akan diterapkan dilingkungan pendidikan sehingga pelaksanaan bimbingan mempunyai rambu-rambu dan alur yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan keprofesionalannya.

Perencanaan dalam penyusunan program bimbingan flow akademik

Bimbingan flow akademik akan efektif jika dilakukan perencanaan melalui penyusunan program layanan yang telah dirancang berdasarkan beberapa langkah diantaranya bimbingan yang akan diberikan hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik yang diperoleh berdasarkan hasil analisis *need asesment* dengan menggunakan instrument tes maupun nontes.

Pelaksanaan observasi terhadap proses pembelajaran peserta didik hendaknya dapat dilakukan untuk memperlengkap data yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan sehingga bimbingan flow akademik yang diberikan tepat isi dan tepat sasaran. Setelah diperoleh hasil *need asesment* berkenaan permasalahan dan kebutuhan mahasiswa yang nantinya menjadi dasar dalam penentuan konten layanan yang di blended dengan materi tentang hakekat dan karakteristik flow akademik serta berbagai keterampilan belajar agar dapat belajar dalam nuansa flow akademik.

Penyusunan program hendaknya juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada satuan pendidikan. Bila dikaji lebih lanjut proses perencanaan program flow akademik sesuai dengan langkah-langkah dalam pengelolaan program Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan yang telah diatur dalam Permendikbud RI tahun no 111 tahun 2014 meliputi langkah: analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengembangan program sehingga langkah ini menjadi rambu-rambu dalam penyusunan program dan secara konten bimbingan akan menggunakan teori dan pendekatan flow akademik.

Pelaksanaan Bimbingan flow akademik

Dalam pelaksanaan bimbingan flow akademik akan mengacu pada program yang telah dirancang sebelumnya sehingga proses bimbingan merupakan suatu bentuk usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan. Pelaksanaan bimbingan flow akademik akan menerapkan komponen pada layanan dasar, layanan perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan system yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik namun konten flow akademik dan *curiosity* dalam belajar akan diberikan secara klasikal.

Bimbingan flow akademik akan membentuk mindset atau pola pikir mahasiswa agar mengetahui dan memahami pentingnya flow akademik dalam belajar baik bagi diri sendiri, bagi pendidik, bagi lembaga pendidikan, negara dan juga bagi perkembangan

karirnya nanti . selain itu bimbingan flow akademik akan mengembangkan berbagai keterampilan belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran flow akademik.

Agar kondisi flow dapat dirasakan keberadaannya dalam proses belajar maka dalam proses pelaksanaan bimbingan flow akademik hendaknya dapat membentuk 3 karakteristik dalam melakukan proses belajar seperti yang diungkap oleh Nakamura & Csikszentmihalyi (2009) yakni: a) konsentrasi yang intens dan fokus pada apa yang sedang dilakukan di saat sekarang. b) Penggabungan aksi dan kesadaran yakni secara reflektif kehilangan kesadaran diri sebagai aktor sosial, c) adanya perasaan bahwa individu dapat mengendalikan tindakan individu, yang artinya, perasaan bahwa seseorang dapat menangani prinsip tersebut dengan situasinya dan tahu cara menanggapi apapun yang terjadi selanjutnya, d) Distorsi pengalaman temporal (biasanya, ada rasa waktu telah berlalu lebih cepat dari biasanya), e) Adanya pengalaman aktivitas secara intrinsik yang menguntungkan.

Agar karakteristik ini terbentuk dalam proses pembelajaran maka pengetahuan dan pemahaman saja belum dapat mewujudkan flow akademik sehingga bentuk perilaku belajar flow akademik perlu diperkuat melalui proses pembelajaran yang menantang dan dapat menumbuhkan rasa penasaran agar dapat mendukung dalam pembentukan flow akademik melalui pembelajaran yang fokus, keterlibatan penuh, dan akan merasakan kenikmatan dalam proses pembelajaran.

Efek bimbingan flow akademik dalam mempersiapkan generasi abad 21

Setelah berbagai layanan diberikan ditindaklanjuti dengan melakukan evaluasi terhadap layanan apakah telah terbentuk pola pikir mahasiswa melalui pengetahuan dan pemahaman flow akademik dalam belajar. Bila tujuan layanan telah tercapai maka ditindaklanjuti dengan pengaplikasian pengetahuan dan pemahaman melalui tindakan dan perilaku yang nyata oleh karena itu konselor harus melakukan kolaborasi dengan guru/pendidik untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang dapat merangsang memunculkan perilaku flow akademik.

Uraian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan bimbingan flow akademik harus tetap menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajaran karena bimbingan flow akademik akan membentuk mindset (pengetahuan dan pemahaman) dan proses pembelajaran akan menjadi wahana dalam mengaplikasikan perilaku belajar flow akademik.

Adapun efek yang didapat oleh peserta didik melalui bimbingan flow akademik yakni tercapainya keadaan flow saat belajar. Csikszentmihályi, Abuhamdeh, & Nakamura, (2005) menjelaskan bahwa ada 3 kondisi yang harus dipenuhi untuk mencapai keadaan flow yaitu 1) seseorang harus terlibat dalam suatu aktivitas dengan serangkaian tujuan dan kemajuan yang jelas, 2) Arahan dan struktur pada tugas memiliki umpan balik yang jelas dan segera karena akan membantu dalam menegosiasikan tuntutan perubahan dan memungkinkan untuk menyesuaikan kinerja individu dan 3) Seseorang harus memiliki keyakinan akan kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang sedang dihadapi. Ketiga kondisi ini akan membentuk konsentrasi tingkat tinggi karena dapat mengukur kemajuan belajar yang telah dicapai. Arah dan struktur yang jelas dapat menuntun perubahan maupun penyesuaian berbagai ilmu pengetahuan yang dipelajari sehingga kompetensi peserta didik dapat berkembang dan peserta didik yakin akan capaian yang akan diraihinya.

Jadi dengan diberikan bimbingan flow akademik akan membuat peserta didik siap dan yakin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dalam menjalani proses pendidikan. Keseimbangan antara tantangan dan keterampilan yang dirasakan mengharuskan seseorang

mengetahui apa yang harus dia lakukan (tujuan yang jelas) dan seberapa sukses dia dalam melakukannya (umpan balik segera). Dengan demikian, kecocokan keterampilan dan tuntutan tugas yang dirasakan dapat diidentifikasi sebagai prasyarat utama pengalaman flow (Keller, J., & Landhäuber, A. (2012).

Berbagai efek bimbingan flow akademik yang dirasakan dalam penyiapan generasi abad 21 melalui proses pendidikan akan terwujud, karena menurut Kartadinata, (2012, 2016) bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan dapat menjadi sebuah *power* yang akan memainkan peran baru dalam perspektif pengembangan sosok generasi 2045 .

KESIMPULAN

Bimbingan flow akademik memiliki konsep yang sangat bersinergi dengan berbagai komponen yang dibutuhkan dalam menjalani proses pembelajaran. Subtansi bimbingan flow akademik akan mengembangkan mindset dan perilaku belajar sehingga berkembangnya berbagai keterampilan belajar dalam bentuk kompetensi yang akan kontribusi pada persiapan generasi unggul abad 21.

Pelaksanaan bimbingan flow akademik diharapkan dapat mengembangkan berbagai kompetensi peserta didik dalam menguasai sejumlah ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dipersaingan, memiliki daya adaptabilitas yang tinggi terhadap berbagai perubahan dalam perkembangan kehidupan serta diperolehnya prestasi akademik yang dapat menunjang perkembangan karir peserta didik dimasa yang akan datang.

Dalam menerapkan bimbingan flow akademi, kolaborasi dengan guru/pendidik perlu konselor lakukan sebagai wahana dalam mengembangkan mindset dan perilaku belajar yang bernuansa flow akademik sehingga kerjasama yang bersinergi akan mempermudah kinerja pendidik dan konselor dalam mencapai tujuan pendidikan yakni terciptanya sumberdaya sebagai generasi unggul yakni generasi emas abad 21.

REFERENSI

- Csikszentmihalyi M (1990) Flow: the psychology of optimal experience. Harperperennial. Modern classics. New York
- (1988). "The flow experience and its significance for human psychology", in Csikszentmihályi, M., *Optimal experience: psychological studies of flow in consciousness*, Cambridge, UK: Cambridge University Press, pp. 15–35, [ISBN 978-0-521-43809-4](#)77e
- Csikszentmihályi, M.; Abuhamdeh, S. & Nakamura, J. (2005). "Flow", in Elliot, A., *Handbook of Competence and Motivation*, New York: The Guilford Press, pp. 598–698
- David J. Shernoff, Juho Hamari & Elizabeth Rowe .(2014) Measuring Flow in Educational Games and Gamified Learning Environments. *EdMedia 2014 - Tampere, Finland, June 23-26, 2014*
- Jeanne Nakamura & Mihaly Csikszentmihalyi. 2009. *the concept of flow*. in Snyder. C.R. & Lopez. S.J. (ed). *Oxford handbook positive psychology*. Oxford psychology university prees. USA. 89-105
- Keller, J., & Landhäuber, A. (2012). The flow model revisited. In S. Engeser (Ed.), *Advances in flow research* (pp. 51-64). New York: Springer.

- Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. 2018. Kebijakan Kemristekdikti untuk Pendidikan Bimbingan dan Konseling. Direktur Penjaminan Mutu. Acara temu kolega prodi BK di Jogjakarta, 10 Maret 2018
- Miller, F.W., Freuhling, J.A., & Lewis, G. (1978). *Guidence Prinsiples and services* (3rd Edition). Ohio: A bell & Howell Company.
- OECD. 2016. PISA 2015 Result in focus. Di unduh pada (2017, 3 Mei) tersedia <https://www.oecd.org>
- Shertzer, B., & Stone, S. C. (1966). *Fundamental of Guidance*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Snyder, C.R. & Lopez, S.J. (2007), *Positive psychology: The scientific and practical explorations of human strengths*, London, UK: Sage Publications
- Solehuddin, 2015. Disertasi. Peberdayaan Taman Kanak-kanak kurang beruntung melalui pembelajaran berbasis bimbingan. Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sunaryo kartadinata, (2015) Pendidikan guru dan generasi emas indonesia. Seminar Dan Temu Alumni Akbar Dalam Rangkaian Dies Natalis Ke 61 Universitas Pendidikan Indonesia 17 Oktober 2015
- (2012). [Pendidikan Harus Antarkan Generasi Emas Indonesia 2045](#). Konperensi Nasional Pendidikan Indonesia (Konaspi) VII yang diselenggarakan Universitas Negeri Yogyakarta, di Royal Ambarrukmo, Yogyakarta, Kamis (1/11/2012).
- (2016). **Membangun Kesiapan Manusia Indonesia hidup Dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan Dunia Kerja Global : Tantangan Bagi Pendidikan dan Pendidikan Guru**. Orasi Ilmiah, disampaikan pada acara Dies Natalis ke 60 Universitas Pendidikan Indonesia, 20 Oktober 2016
- Yusuf, S. dan Nurihsan, A.J. (2006). *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya